



## MACAM - MACAM MEDIA PEMBELAJARAN DAN INOVASI SUMBER BELAJAR IPA DI SD/MI

Fitria Sari<sup>1</sup>, Gina Luthfia<sup>2</sup>, Haifatu Atskia<sup>3</sup>, Hidayati<sup>4</sup>, Mahmudah<sup>5</sup>, Nur Nidayati<sup>6</sup>

<sup>1</sup> MA Bustanul Ulum Rantau Karau Alabio, <sup>2</sup> MA Nipi Rakha Amuntai, <sup>3</sup> Pondok Pesantren Ar-Raudhah, <sup>4,5,6</sup> MA Asy-Syafi'iyah Alabio

<sup>1</sup> [fitriasarii1003@gmail.com](mailto:fitriasarii1003@gmail.com), <sup>2</sup> [ginaluthfiaa@gmail.com](mailto:ginaluthfiaa@gmail.com), <sup>3</sup> [haifatuatskia@gmail.com](mailto:haifatuatskia@gmail.com),

<sup>4</sup> [hida3271@gmail.com](mailto:hida3271@gmail.com), <sup>5</sup> [mahmudah1120@gmail.com](mailto:mahmudah1120@gmail.com), <sup>6</sup> [nurnidayati.alb2005@gmail.com](mailto:nurnidayati.alb2005@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article History

Published : 30 Juni 2026

#### Keywords

Media pembelajaran, inovasi pembelajaran, pembelajaran interaktif, motivasi belajar siswa

*instructional media, learning innovation, interactive learning, student learning motivation*

*Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan macam-macam media pembelajaran serta berbagai inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA di SD/MI agar proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Artikel ini disusun menggunakan metode library research melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka terkait media pembelajaran dan inovasi IPA. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran IPA mencakup media konkret, visual, audio-visual, digital interaktif, serta pemanfaatan lingkungan sekitar, sementara inovasi pembelajaran seperti eksperimen sederhana, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan aplikasi edukasi mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman konsep IPA siswa. Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif sangat penting untuk menciptakan pembelajaran IPA yang aktif, efektif, dan bermakna sehingga guru SD/MI perlu memilih dan mengombinasikan media sesuai kebutuhan siswa dan materi.*

*This article aims to describe various types of instructional media and learning innovations that can be applied in science learning at the SD/MI level to make the learning process more engaging, interactive, and easier for students to understand. The article is written using a library research method by collecting and analyzing relevant literature related to instructional media and science learning innovations. The results show that science learning media include concrete media, visual media, audio-visual media, interactive digital tools, and the use of the surrounding environment. Meanwhile, learning innovations such as simple experiments, project-based learning, and educational applications are proven to enhance students' motivation, engagement, and understanding of science concepts. In conclusion, the use of varied and innovative learning media is essential for creating active, effective, and meaningful science learning, and SD/MI teachers are encouraged to select and combine media according to students' needs and the content being taught.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar karena membantu siswa mengenal fenomena alam di sekitar mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat serta melakukan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi, membantu siswa memahami konsep yang abstrak, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui pengamatan dan percobaan.

Dalam praktiknya, media pembelajaran IPA dapat berupa alat peraga konkret, gambar, poster, benda nyata dari lingkungan sekitar, video pembelajaran sederhana, atau lembar kerja yang mendukung kegiatan belajar. Guru juga dapat melakukan berbagai inovasi seperti eksperimen sederhana yang aman dilakukan di kelas, kegiatan observasi di lingkungan sekolah, diskusi kelompok kecil, atau tugas proyek yang melibatkan kreativitas siswa. Inovasi-inovasi tersebut tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Guru SD/MI diharapkan dapat memilih media dan inovasi yang sesuai dengan karakteristik siswa serta materi IPA yang diajarkan. Penggunaan media yang tepat dan inovasi yang sederhana namun efektif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk memberikan gambaran umum mengenai macam-macam media pembelajaran dan contoh inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA di tingkat SD/MI.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi pustaka atau *literature review*. Metode ini dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai artikel penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji. Studi pustaka berfokus pada pengumpulan data yang bersumber dari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)*, yaitu metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dan dapat direplikasi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis temuan dan gagasan dari penelitian-penelitian terdahulu. Studi literatur dilaksanakan melalui penelusuran dan penelaahan berbagai sumber pustaka, seperti artikel jurnal ilmiah dan buku teks yang relevan.

Pelaksanaan studi pustaka dilakukan dengan menganalisis artikel-artikel penelitian dalam kurun waktu lima tahun terakhir yang membahas media pembelajaran terkini dalam mendukung proses pembelajaran IPA.

Proses penelitian dilakukan melalui tahapan pengumpulan sumber rujukan, membaca dan menelaah artikel-artikel terpilih, melakukan pencatatan terhadap informasi penting, serta menganalisis hasil penelitian yang diperoleh hingga menghasilkan temuan penelitian berbasis studi pustaka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Media

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang secara harfiah bermakna perantara atau pengantar. *National Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dimanipulasi serta dapat dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, termasuk alat yang digunakan dalam proses tersebut. Secara etimologis, kata media juga berasal dari bahasa Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau penghubung. Sementara itu, dalam bahasa Arab, media dimaknai sebagai sarana yang berfungsi menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada pihak penerima.<sup>1</sup>

Secara singkat, media dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang berfungsi sebagai pengantar. Sementara itu, pembelajaran merupakan proses interaksi. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi guna mendukung terjadinya interaksi antara guru atau sumber belajar dengan peserta didik sebagai penerima informasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan kata lain, media pembelajaran merupakan sarana penyampai pesan melalui berbagai saluran yang mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik, sehingga mendorong terjadinya proses belajar dan peningkatan pengetahuan secara optimal.<sup>2</sup>

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi dan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memperjelas materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Olivia Feby Mon Harahap dkk., *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris* (CV. Azka Pustaka, 2022), h. 1-2.

<sup>2</sup> Widia Ningsih dan Suci Rahmawati, *Buku Ajar Media Pembelajaran* (Eureka Media Aksara, 2024), h. 4.

Pemilihan media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.<sup>3</sup>

Menurut Latuheru, media pembelajaran mencakup bahan, alat, maupun teknik yang dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar interaksi dan komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemahaman tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan media yang tepat akan memudahkan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran pendidik sangat menentukan dalam mengelola dan memanfaatkan media pembelajaran saat proses penyampaian materi.<sup>4</sup>

Media yang dimanfaatkan guru dalam kegiatan pembelajaran dikenal sebagai media pembelajaran. Berdasarkan fungsinya, media dapat diklasifikasikan menjadi dua. Pertama, media dalam pengertian luas, yaitu segala bentuk sarana atau benda yang digunakan untuk menimbulkan perubahan pada diri seseorang, baik melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung, dengan harapan perubahan tersebut bersifat relatif permanen. Kedua, media pembelajaran dalam pengertian sempit, yakni alat dan bahan yang secara khusus digunakan guru dalam proses belajar mengajar di kelas untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>5</sup>

## 2. Jenis Media Pembelajaran IPA SD/MI

Media pembelajaran IPA SD/MI sangat beragam, mulai dari media sederhana hingga media berteknologi tinggi, dari media yang tersedia secara alami hingga media yang dirancang secara khusus oleh guru bersama siswa. Berdasarkan jenisnya, media pembelajaran dapat dibedakan menjadi media auditif, visual, dan audiovisual. Media auditif mengandalkan unsur suara, seperti radio, alat perekam kaset, dan MP3. Media visual mengandalkan indra penglihatan dan menampilkan gambar atau simbol, seperti film strip, foto, gambar, dan lukisan. Media audiovisual memadukan unsur suara dan gambar, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan media audio maupun visual secara terpisah.

Media pembelajaran pada dasarnya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu media visual, video, manusia, audio, multimedia komputer, objek, teks, dan jaringan komputer. Jika ditelusuri lebih lanjut, jenis dan variasi media pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2* (CV Jejak, 2020), h. 73-74.

<sup>4</sup> Harahap dkk., *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris*, h. 3.

<sup>5</sup> Septy Nurfadhilla, *Media Pembelajaran di Jenjang SD* (CV Jejak, 2021), h. 7.

sangat beragam dan terus berkembang seiring inovasi yang dilakukan oleh para praktisi pendidikan.

a. Media Tidak Diproyeksikan

1) Objek Nyata (Realita)

Objek nyata merupakan benda asli yang digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Media ini mudah diperoleh, mampu meningkatkan minat belajar siswa, dan efektif untuk mengenalkan topik pembelajaran IPA. Contoh penggunaannya antara lain bagian tumbuhan dan hewan yang diamati untuk memahami struktur dan fungsinya.

2) Model

Model merupakan representasi benda asli dalam bentuk tiga dimensi yang digunakan untuk memperjelas materi pembelajaran. Model berfungsi menggambarkan objek atau proses yang sulit diamati secara langsung melalui benda aslinya. Penggunaan model harus disertai penjelasan mengenai perbedaan antara model dan objek sebenarnya agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Contoh model pembelajaran IPA SD/MI antara lain model mata, model telinga, model tata surya, model bagan batang, dan model bagian daun.

3) Bahan Tercetak

Bahan tercetak meliputi buku, majalah, dan berbagai bahan bacaan lain yang berisi penjelasan dan ilustrasi materi IPA SD/MI. Media ini dirancang untuk menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan minat dalam membaca, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran. Contoh bahan cetak antara lain bagan atau grafik dengan variasi bentuk dan warna, poster yang menggabungkan gambar, teks, dan warna, karton grafis yang menggunakan simbol-simbol visual untuk menyampaikan pesan secara ringkas, serta papan flanel yang menyajikan informasi tertentu dalam bentuk grafis.

4) Bahan Ilustrasi

Bahan ilustrasi dalam pembelajaran IPA SD/MI dapat berupa gambar fotografik maupun nonfotografik. Ilustrasi fotografik yang sering digunakan antara lain foto tumbuhan dan hewan beserta bagian-bagiannya, foto alat listrik, alat fisika, alat praktikum, foto alam semesta, serta foto fenomena alam seperti gerhana bulan dan gerhana matahari.

b. Media Diproyeksikan

1) Transparansi dan Slide

Transparansi digunakan dengan bantuan *Overhead Projector* (OHP). Media ini berupa plastik bening yang memuat teks atau ilustrasi pembelajaran sesuai kebutuhan guru, seperti materi pertumbuhan dan perkembangbiakan, bagian-bagian bunga, pertumbuhan kecambah, serta diagram perubahan materi dan energi dalam pembelajaran IPA SD/MI.

Slide merupakan format transparansi fotografik berukuran kecil yang diproyeksikan satu per satu. Keunggulan slide terletak pada fleksibilitas penyusunan urutan sajian. Namun, slide memiliki beberapa kelemahan, antara lain mudah tertukar susunannya, biaya relatif mahal, memerlukan keterampilan khusus, membutuhkan persiapan yang matang sebelum digunakan, serta memerlukan perawatan agar tidak mudah rusak. Contoh penggunaan slide dalam pembelajaran IPA meliputi slide pembelahan sel, mikroorganisme, bagian sel, serta proses perkembangbiakan seksual dan aseksual.

## 2) Media Audio

Media audio adalah media pembelajaran yang hanya melibatkan indra pendengaran. Media ini relatif murah, mudah digunakan, fleksibel untuk pembelajaran individu maupun kelompok, serta praktis dibawa. Media audio dapat berupa radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, laboratorium bahasa, serta media modern seperti audiotape, CD, MP3, dan MP4.

Penyajian media audio sangat bergantung pada kreativitas pengembangnya. Bentuk sajian media audio antara lain talkshow dan diskusi yang direkam, drama atau sandiwara audio, cerita audio, model suara yang dapat ditiru oleh pendengar, serta musik dan lagu yang mengandung pesan pendidikan. Media audio juga dapat dilengkapi dengan efek suara atau simbol audio nonverbal untuk memperkuat pesan pembelajaran.

## 3) Media Audiovisual

Media audiovisual merupakan media yang memadukan unsur suara dan gambar, baik gambar diam maupun bergerak. Media ini mampu mengubah konsep abstrak menjadi lebih konkret dan realistis. Materi grafis nonfotografik seperti charta, grafik, dan tabel digunakan untuk menyampaikan informasi IPA secara visual. Charta menggambarkan hubungan kronologis, hierarkis, dan alur proses, seperti siklus materi, aliran energi, siklus air, hubungan produsen dan konsumen, sistem pencernaan, dan peredaran darah. Grafik menyajikan data numerik dalam bentuk visual, seperti grafik pertumbuhan penduduk atau pertumbuhan makhluk hidup.

Media audiovisual bergerak seperti video dan animasi merupakan media yang paling lengkap karena menampilkan suara, gambar, dan gerakan secara bersamaan. Informasi yang disajikan dapat dilihat dan didengar secara langsung melalui layar monitor atau proyektor. Namun, media video memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan kemampuan berpikir abstrak, memerlukan peralatan khusus, berpotensi mengurangi kreativitas guru, serta dapat mengganggu kelas lain jika suara terlalu keras. Meskipun demikian, media audiovisual sangat membantu meningkatkan efektivitas, efisiensi waktu, minat belajar, konsentrasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA SD/MI..

#### 4) Media Gerak

Media gerak merupakan bagian dari media audiovisual yang melibatkan indra penglihatan, pendengaran, dan kinestetik. Media ini mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong keaktifan belajar. Media gerak secara khusus berupa film dan video pembelajaran yang mengandung unsur pendidikan dan relevan dengan materi IPA SD/MI. Film dan video menampilkan rangkaian gambar bergerak yang menciptakan ilusi peristiwa nyata, sehingga membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret dan bermakna.<sup>6</sup>

### 3. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala jenis pengalaman dan lingkungan yang dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Sumber belajar tidak hanya berupa benda fisik, tetapi juga bisa berupa kegiatan, situasi, atau hal-hal di sekitar siswa yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar. Dalam pembelajaran IPA di SD, sumber belajar sangat penting karena dapat membuat materi lebih nyata dan dekat dengan kehidupan siswa. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, siswa dapat melihat, mencoba, dan merasakan langsung proses ilmiah, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Namun, masih banyak sekolah yang belum memiliki sumber belajar yang memadai, sehingga pembelajaran IPA sering hanya berlangsung secara teori dan kurang melibatkan praktik langsung.<sup>7</sup>

Selain itu, sumber belajar dapat berasal dari berbagai hal, seperti manusia, lingkungan, maupun media pembelajaran. Manusia misalnya guru, teman, atau

---

<sup>6</sup> Muhammad Ilham Syarif dkk., *Media Dan Sumber Belajar Ipa Terintegrasi Nilai Islam Dan Tokoh-Tokoh Islam* (PT RajaGrafindo Persada, 2024), h. 58-65.

<sup>7</sup> Fenny Rizky Ameliaa dkk., "Analisis Sumber Belajar Dan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPA Di SD Negeri 106161 Laut Dendang," *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan* 2, no. 2 (2025): 136-41.

narasumber dapat memberikan penjelasan dan pengalaman langsung kepada siswa. Lingkungan sekitar, baik lingkungan alam seperti tumbuhan, hewan, air, maupun area sekolah seperti taman dan halaman, juga dapat digunakan sebagai tempat mengamati objek pembelajaran. Berbagai media belajar seperti buku, lembar kerja siswa, gambar, dan video sederhana turut membantu memperjelas materi IPA. Dengan memanfaatkan beragam sumber belajar tersebut, proses pembelajaran IPA menjadi lebih nyata, menarik, dan lebih mudah dipahami oleh siswa.<sup>8</sup>

Sumber belajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berperan besar dalam menunjang keberhasilan belajar siswa. Pemanfaatan sumber belajar yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan bermakna. Oleh karena itu, sumber belajar memiliki berbagai manfaat dalam mendukung aktivitas belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

- a. Memperjelas makna bahan ajar sehingga materi lebih mudah dipahami oleh siswa.
- b. Membantu siswa menguasai tujuan pembelajaran secara lebih optimal.
- c. Membuat metode pembelajaran lebih bervariasi dan tidak hanya bersifat verbal.
- d. Mengurangi kejenuhan siswa serta membantu guru agar tidak kehabisan tenaga dalam mengajar.
- e. Mendorong keaktifan siswa dalam belajar melalui kegiatan mengamati, mencoba, dan mendemonstrasikan.
- f. Menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- g. Memberikan pengalaman belajar langsung, khususnya dalam pembelajaran IPA.
- h. Menyajikan materi atau objek yang sulit atau tidak mungkin dihadirkan langsung di dalam kelas.
- i. Menambah serta memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar siswa.
- j. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang luas dan beragamnya sumber informasi.
- k. Mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar.
- l. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Risafitri dkk., "Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas Iv Sd Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan," *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 2 (t.t.): 63–71.

<sup>9</sup> M. Miftah Arief, "Alat Peraga, Bahan Ajar dan Sumber Belajar IPA SD/MI," *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 6, no. 1 (2022): 1–19.

#### 4. Jenis Sumber Belajar

Secara umum, sumber belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu sumber belajar alami dan sumber belajar buatan. Sumber belajar alami adalah sumber belajar yang telah tersedia secara langsung di lingkungan sekitar peserta didik tanpa melalui proses pengolahan manusia. Contohnya meliputi sungai, danau, hutan, pantai, dan laut yang secara alami dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran

Sebaliknya, sumber belajar buatan merupakan sumber belajar yang sengaja dirancang, dimodifikasi, atau diolah oleh manusia sehingga bentuk dan penyajiannya tidak lagi sama dengan kondisi aslinya. Sebagai contoh, informasi mengenai hutan yang dikumpulkan dan disusun oleh manusia kemudian disajikan dalam bentuk buku. Buku tersebut termasuk ke dalam kategori sumber belajar buatan.

Sumber belajar buatan selanjutnya dapat dibedakan menjadi sumber belajar cetak dan sumber belajar elektronik. Sumber belajar cetak adalah sumber belajar yang disajikan dalam bentuk hasil cetakan, umumnya berupa teks atau gambar yang dicetak di atas kertas. Contoh sumber belajar cetak antara lain buku, modul, diktat, poster, dan sejenisnya.

Sementara itu, sumber belajar elektronik adalah sumber belajar yang disajikan melalui bantuan perangkat elektronik. Materi pembelajaran yang sebelumnya disajikan dalam bentuk buku cetak kini dapat dihadirkan dalam format digital, seperti file PDF, yang dikenal sebagai buku elektronik atau e-book.

Sumber belajar cetak memiliki keterbatasan, terutama dari segi biaya produksi dan pencetakan, sehingga penyediaannya sering kali menghadapi berbagai kendala. Untuk mengatasi hal tersebut, sumber belajar elektronik hadir sebagai alternatif yang lebih efisien. Meskipun demikian, penggunaan sumber belajar elektronik juga bergantung pada ketersediaan perangkat elektronik dan akses internet, yang pada kondisi tertentu masih menjadi hambatan bagi sebagian peserta didik dan orang tua. Namun, apabila perangkat dan jaringan internet telah tersedia secara merata, sumber belajar elektronik berpotensi menjadi sarana pembelajaran yang sangat efektif.

Keunggulan sumber belajar elektronik antara lain tidak memerlukan biaya cetak dan dapat diakses dengan lebih mudah selama tersedia perangkat serta koneksi internet yang memadai. Dengan demikian, inovasi sumber belajar dapat diarahkan pada pembaruan jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pendidik yang selama ini mengandalkan buku cetak sebagai sumber utama pembelajaran dapat mulai beralih dengan memanfaatkan sumber belajar elektronik,

seperti e-book, laman web, maupun aplikasi pembelajaran. Selain itu, pengembang teknologi pendidikan juga dapat berperan melalui penciptaan berbagai sumber belajar elektronik yang lebih efektif dan efisien.

Pengembangan aplikasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk inovasi yang masih sangat relevan. Aplikasi pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan sumber belajar konvensional karena dapat dirancang secara interaktif, sehingga mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, aplikasi pembelajaran mampu menyajikan materi dalam berbagai bentuk penyajian yang menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih variatif dan tidak membosankan.<sup>10</sup>

## 5. Fungsi Media Pembelajaran IPA SD / MI

### a. Sebagai alat bantu pembelajaran

Media membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih efektif sehingga materi lebih mudah dipahami siswa.

### b. Bagian integral dari proses pembelajaran

Media merupakan unsur penting dalam kegiatan mengajar dan tidak dapat dipisahkan dari perencanaan pembelajaran.

### c. Sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran

Media digunakan harus sejalan dengan tujuan pembelajaran dan isi materi yang diajarkan.

### d. Bukan sekadar hiburan

Media pembelajaran tidak hanya untuk menarik perhatian siswa, tetapi memiliki fungsi edukatif yang jelas

### e. Mempercepat proses belajar

Media membantu siswa lebih cepat memahami konsep yang disampaikan guru.

### f. Meningkatkan mutu pembelajaran

Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.<sup>11</sup>

## 6. Prinsip-Prinsip Pemilihan Media

Pembelajaran Prinsip-prinsip ini tercermin melalui perilaku siswa yang aktif. Active learning merujuk pada pola tingkah laku dasar yang selalu terlihat, menunjukkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar baik secara mental, intelektual, maupun emosional. Hal ini sering kali melibatkan partisipasi fisik

---

<sup>10</sup> Feri Noperman, *Inovasi Pembelajaran: Dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas* (Laksbang Pustaka, 2022), h. 83-85.

<sup>11</sup> Miftah Arief, "Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran)," *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 5, no. 8 (2021): 13–28.

langsung. Pemilihan media dan metode harus disesuaikan dengan karakteristik siswa untuk memaksimalkan sensitivitas sensorik mereka. Sayangnya, temuan penelitian menunjukkan bahwa banyak guru enggan menerapkan penilaian autentik atau berbasis kinerja.

Berikut adalah prinsip-prinsip utama yang perlu dipertimbangkan guru saat memilih media pembelajaran:

a. Prinsip Efektivitas dan Efisiensi

Efektivitas berarti keberhasilan pembelajaran, diukur dari pencapaian tujuan setelah proses selesai. Pembelajaran dikatakan efektif jika semua tujuan tercapai. Sementara itu, efisiensi mencakup pemenuhan tujuan dengan sumber daya, media, dan waktu seminimal mungkin. Media yang memenuhi kedua aspek ini akan meningkatkan minat siswa, mendukung hasil belajar optimal, serta memudahkan penyerapan materi.

b. Prinsip Kesesuaian Tingkat Berpikir Siswa

Media pembelajaran hanyalah alat bantu yang memberikan pengalaman visual untuk memotivasi siswa, menyederhanakan konsep rumit atau abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Pemilihan media harus mempertimbangkan tingkat berpikir siswa. Media sederhana lebih mudah dicerna daripada yang kompleks. Misalnya, visualisasi organ tubuh manusia untuk siswa SD harus lebih sederhana dibandingkan untuk siswa SMP atau SMA. Ketidaksesuaian tingkat kerumitan bisa membuat siswa bingung, kehilangan fokus, dan gagal mencapai tujuan belajar.

c. Prinsip Interaktivitas Media

Interaktivitas menjadi prinsip kunci dalam pemilihan media kelas. Semakin interaktif media tersebut, semakin tinggi keterlibatan siswa. Contohnya, pada materi operasi bilangan bulat di SD, video memberikan interaksi satu arah (dari media ke siswa). Namun, multimedia interaktif di komputer memungkinkan siswa berinteraksi secara aktif, sehingga lebih unggul dan direkomendasikan.

d. Ketersediaan Media

Media harus sesuai tujuan, materi, dan tingkat interaktivitas, tetapi ketersediaannya di sekolah patut dicek terlebih dahulu. Jika tidak ada, rencana pembelajaran bisa gagal. Guru bisa meminjam atau membuatnya sendiri, sambil memastikan jumlahnya cukup terutama untuk pembelajaran kelompok.

e. Kemampuan Guru dalam Mengoperasikan Media

Media berfungsi sebagai stimulus untuk memotivasi siswa mengikuti proses belajar dengan baik. Pemilihan harus disesuaikan dengan kemampuan guru, baik dalam pengayaan materi maupun pengoperasiannya. Lebih baik jika guru memiliki perangkat sendiri, seperti laptop untuk pelajaran komputer atau materi terkait. Media juga mencegah kesalahpahaman antara pesan guru dan penerimaan siswa.

f. Alokasi Waktu

Waktu pembelajaran sering terbatas karena tuntutan kurikulum. Meski media efektif dan relevan, pertimbangan waktu bisa membuatnya terabaikan. Namun, guru berpengalaman biasanya bisa menyiasatinya dengan strategi tepat.

g. Fleksibilitas (Kelenturan) Media

Media ideal harus fleksibel, yaitu dapat digunakan dalam berbagai situasi kelas. Kadang, perubahan mendadak selama pembelajaran mengharuskan adaptasi cepat.

h. Keamanan Penggunaan Media

Guru wajib memilih media aman untuk menghindari kecelakaan. Hindari media yang berisiko seperti benda mudah terbakar, tajam, panas, atau bahan kimia korosif agar proses belajar berjalan lancar tanpa insiden.<sup>12</sup>

## KESIMPULAN

Media pembelajaran IPA SD/MI merupakan sarana penting yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar proses belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan bermakna. Melalui penggunaan media yang tepat, baik media tidak diproyeksikan, diproyeksikan, audio, visual, maupun audiovisual, konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh siswa. Media tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, motivasi, keaktifan, serta kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, ketersediaan media, serta kemampuan guru dalam mengelolanya.

Sumber belajar IPA memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar. Sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam, manusia, media cetak, maupun sumber belajar elektronik yang dirancang secara khusus.

---

<sup>12</sup> Risma Dina dkk., "Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran," *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 1–10.

Pemanfaatan sumber belajar yang beragam menjadikan pembelajaran IPA lebih kontekstual, bermakna, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan pengelolaan sumber belajar yang tepat, pembelajaran IPA tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga memberikan pengalaman belajar langsung yang mendorong pemahaman mendalam, keterampilan proses sains, serta sikap ilmiah siswa.

## **SARAN**

Guru diharapkan dapat memilih dan memanfaatkan media serta sumber belajar IPA secara kreatif dan inovatif dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa SD/MI, serta kondisi sarana yang tersedia di sekolah. Pemanfaatan lingkungan sekitar, media sederhana, dan sumber belajar elektronik perlu dioptimalkan agar pembelajaran IPA menjadi lebih kontekstual, menarik, dan bermakna. Selain itu, dukungan sekolah dalam penyediaan fasilitas pembelajaran serta peningkatan kompetensi guru dalam mengelola media pembelajaran sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ameliaa, Fenny Rizky, Renni Lumban Gaolb, dan Indah Apriliac. “Analisis Sumber Belajar Dan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran IPA Di SD Negeri 106161 Laut Dendang.” *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan* 2, no. 2 (2025): 136–141.
- Arief, M. Miftah. “Alat Peraga, Bahan Ajar dan Sumber Belajar IPA SD/MI.” *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 6, no. 1 (2022): 1–19.
- Arief, Miftah. “Media Pembelajaran Ipa Di Sd/Mi (Tujuan Penggunaan, Fungsi, Prinsip Pemilihan, Penggunaan, Dan Jenis Media Pembelajaran.” *Jurnal Tarbiyah Darussalam* 5, no. 8 (2021): 13–28.
- Dina, Risma, Mardiani, Nur Jannah, dan Praja Winata. “Prinsip dan Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran.” *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2025): 1–10.
- Harahap, Olivia Feby Mon, Mastiur Napitupulu, dan Novita Sari Batubara. *Media Pembelajaran: Teori dan Perspektif Penggunaan Media Pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Inggris*. CV. Azka Pustaka, 2022.
- Ningsih, Widia, dan Suci Rahmawati. *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Eureka Media Aksara, 2024.
- Noperman, Feri. *Inovasi Pembelajaran: Dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas*. Laksbang Pustaka, 2022.
- Nurfadhilla, Septy. *Media Pembelajaran di Jenjang SD*. CV Jejak, 2021.
- Risafitri, Suparni, dan Wilda Rizkiyahnur Nasution. “Implementasi Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas Iv Sd Negeri 200508 Sihitang Padangsidempuan.” *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 2 (t.t.): 63–71.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid 2*. CV Jejak, 2020.
- Syarif, Muhammad Ilham, Susilawati, dan Gusma Afriani. *Media Dan Sumber Belajar Ipa Terintegrasi Nilai Islam Dan Tokoh-Tokoh Islam*. PT RajaGrafindo Persada, 2024.